

## Wujud Sikap Kerjasama Siswa pada Pembelajaran Seni Montase di Sekolah Dasar

**Ema Rosilia**

Universitas Muria Kudus

[202133039@std.umk.ac.id](mailto:202133039@std.umk.ac.id)

**Putri Aprillia**

Universitas Muria Kudus

[202133038@std.umk.ac.id](mailto:202133038@std.umk.ac.id)

**Dewi Sulistyowati**

Universitas Muria Kudus

[202133016@std.umk.ac.id](mailto:202133016@std.umk.ac.id)

Korespondensi penulis: [202133039@std.umk.ac.id](mailto:202133039@std.umk.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of this research is to find out the form of cooperation attitude in montage art activities. This type of research is qualitative research. This research was conducted at SDN Karangrejo, Jakenan District, Pati Regency, Central Java Province on Saturday, 11 November 2023. The data collection techniques used in this study were observation, interview, and documentation. The informants in the data collection article are class IV students. Qualitative data analysis is inductive analysis, namely analysis based on data obtained during data collection. In other words, researchers use descriptive analysis techniques. Data analysis techniques in this study include: (1) Data collection from observations and interviews (2) Data reduction (data reduction) (3) Data verification (conclusion drawing/verification) drawing conclusions. The results of this study are the activities of montage art work there is a form of student cooperation during the process of making montage artworks including when dividing jobdesk, cutting objects, sticking, and colouring the blank media parts. The cooperation was carried out to speed up the time of montage work obtained based on aspects of coordinating skills, responsibility and contribution, communication, productivity.*

**Keywords:** *attitude; cooperation; montage art.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk sikap kerjasama pada kegiatan berkarya seni montase. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN Karangrejo, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa tengah Pada hari Sabtu,tanggal 11 November 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan dalam pengumpulan data artikel yaitu siswa kelas IV. Analisis data kualitatif merupakan analisis induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh pada saat pengumpulan data. Dengan kata lain peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis data pada penelitian ini diantaranya: (1) Pengumpulan data (*data collection*) dari hasil observasi dan wawancara (2) Reduksi data (*data reduction*) (3) Verifikasi data (*conclusion drawing/verification*) menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah kegiatan berkarya seni montase terdapat wujud sikap kerjasama siswa selama proses pembuatan karya seni montase diantaranya pada saat membagi *jobdesk*, menggunting objek, menempel, hingga mewarnai bagian media yang masih kosong. Kerjasama tersebut dilakukan guna mempercepat waktu pengerjaan karya montase yang diperoleh berdasarkan aspek keterampilan mengkoordinir, tanggung jawab dan kontribusi, komunikasi, produktifitas.

**Kata kunci:** sikap; kerjasama; seni montase

## **LATAR BELAKANG**

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk mengasah kemampuan seni peserta didik. Oleh sebab itu, mata pelajaran ini perlu diajarkan di sekolah. Menurut ruang lingkup kerajinan budaya SD/MI, gambar mozaik, karya relief, lagu dan unsur musik, musik berirama, gerak badan, tiruan gerak, kerajinan tangan dari bahan alam, teknik Produk termasuk makanan. Manipulasi, cerita tentang warisan budaya, foto dekoratif, montase dan kolase.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Karangrejo telah didapatkan beberapa hal seperti ketidakmampuan peserta didik dalam membedakan karya seni rupa 2 dimensi dengan 3 dimensi; Siswa tidak mengetahui apa itu seni montase dan belum pernah membuat seni montase. Hal ini didasarkan dengan jawaban peserta didik ketika proses pembelajaran diberi pertanyaan pemantik terkait pernah atau tidaknya mendengar kata 3D dan karya 2 dimensi mereka mengatakan tidak dan belum pernah mendengar. Hal serupa pada karya seni montase. Peserta didik tidak mengerti apa itu montase, dan mereka belum pernah mendengar dan melihat sebelumnya bagaimana wujud dari karya seni montase.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan berkarya seni cenderung dilakukan secara individu, hal ini dapat dilihat karya seni dalam tugas portofolio lebih mengarah pada karya seni yang dibuat secara individu. Hal ini menyebabkan kemampuan kerjasama siswa dalam bekerja secara kolaboratif kurang terlihat.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya tidak hanya mengajarkan peserta didik dalam berkarya saja, melainkan pembentukan sikap yang positif selama kegiatan berkarya berlangsung, salah satunya yaitu kerjasama. Pembelajaran saat ini, dituntut untuk melakukan kegiatan belajar yang menyenangkan. Terwujudnya suasana belajar yang menyenangkan tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan, dimana model pembelajaran cenderung lebih banyak dilakukan secara berkelompok, seperti model pembelajaran *Project Base Learning* (PjBL). Model pembelajaran ini sesuai diaplikasikan untuk kegiatan berkarya seni. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmaniah, dkk (2023) bahwa pembelajaran kooperatif seperti *Project Base Learning Guru* Hal ini dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam

proses pembelajaran. Interaksi ini yang nantinya dapat mewujudkan sikap kerjasama pada diri peserta didik

Sikap kerjasama saat pembelajaran karya seni sejalan dengan Teori Kolaborasi dan Tim Kerja (*Collaboration and Team Work Theory*). Teori ini menekankan pentingnya kolaborasi dan kerja tim dalam menghasilkan ide-ide kreatif. Ketika individu bekerja sama dalam tim, mereka dapat saling menginspirasi, berbagi ide, dan memperluas pemahaman mereka tentang suatu permasalahan. (Tahir & Iswahyudi, 2023). Pembelajaran secara berkelompok mendorong peserta didik berkolaborasi guna meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bekerja sama (Nurhaedah et al., 2022). Kolaborasi dalam hal ini tentu saja kolaborasi untuk bidang edukasi dan hal positif. Sikap kooperatif meminimalkan kesulitan dalam usaha seni. Bekerja sama akan mempermudah penyelesaian masalah. Siswa mengusulkan solusi langsung dan skematis dari sudut pandang mereka (Andri & Istyawati, 2013). Kerjasama juga menyangkut Teori Dinamika Kelompok (*Group Dynamics Theory*). Teori ini berfokus pada bagaimana dinamika kelompok seperti komunikasi, kepemimpinan, dan interaksi antar anggota kelompok mempengaruhi tingkat kreativitas dalam suatu kelompok. Kelompok yang mendorong pemikiran yang beragam dan memberikan ruang bagi seluruh anggota untuk berkontribusi (Tahir & Iswahyudi, 2023).

Sikap kerjasama dapat terwujud dalam kegiatan berkarya seni. Terdapat beberapa penelitian pendukung seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hidayatin Nisa et al., 2022) dengan judul Pembuatan Karya Montase dalam Menumbuhkan Sikap Kerja Sama Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar yang menjelaskan bahwa dalam proses pembuatan karya montase telah menumbuhkan sikap kerja sama peserta didik melalui observasi berdasarkan indikator kerja sama yang terdiri dari 4 dimensi: saling berkontribusi, keterampilan koordinasi, bertanggung jawab, dan bekerja secara produktif dengan yang lain. Penelitian oleh Auliawati & Anggraini, (2021) berjudul *Studi Deskriptif Hasil Karya Seni Montase pada Bidang Tiga Dimensi pada Siswa Sekolah Dasar* menunjukkan sikap Kerjasama ditunjukkan pada saat melakukan langkah-langkah pembuatan montase tersebut dari awal sampai akhir.

Penelitian oleh Magta (2019) yaitu *Pengaruh Metode Proyek terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok A* menyimpulkan bahwa metode proyek berpengaruh

terhadap kemampuan kerjasama anak. Penelitian oleh Umahat, dkk (2019) yaitu *Deskripsi Proses Pembuatan Karya Montase SD Negeri 74 Kota Bengkulu* menyimpulkan bahwa proses pembuatan karya montase diawali dengan tahap persiapan berupa pengumpulan bahan montase, alat, bidang dasaran dan bahan pelengkap. Langkah selanjutnya yaitu menyusun, merekatkan, dan mewarnai bagian-bagian gambar tersebut. Penelitian oleh Sudibjo (2020) yaitu *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Menumbuhkan Perilaku Kreatif, Minat Belajar, dan Kerja Sama* menemukan bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam pembelajaran Seni, Budaya, dan Kerajinan mampu meningkatkan minat belajar siswa, perilaku kreatif, dan kemampuan bekerjasama.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Menurut Fadli (2021), penelitian kualitatif mengarah pada pemahaman manusia dengan menciptakan konsep lengkap dan menyeluruh yang dapat diungkapkan dengan kata-kata serta sehingga dapat memberikan wawasan yang mendalam. Metode ini bersifat induktif, maka hasil penelitiannya fokus pada makna daripada generalisasi. Penelitian ini dilakukan di SDN Karangrejo yang berada di Desa Karangrejo Lor, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa tengah Pada hari Sabtu, tanggal 11 November 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi yaitu langkah pertama menuju fokus perhatian yang lebih luas, yaitu observasi partisipan, untuk mengamati hasil aktual sebagai suatu metode tersendiri (Hasanah, 2017). Wawancara yaitu proses komunikasi atau interaksi antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab (Theodoridis & Kraemer). Adapun informan dalam pengumpulan data artikel yaitu siswa kelas IV. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan menangkap gambaran langsung proses penciptaan karya, yang dapat digunakan untuk mengetahui kualitas karya siswa pada saat membuat suatu karya montase (Darma & Husain, 2022) Analisis data kualitatif merupakan analisis induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh pada saat pengumpulan data. Dengan kata lain peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Pengumpulan data (*data collection*) dari hasil observasi dan wawancara; (2) Reduksi data (*data reduction*)

merangkum, memilih, dan menyederhanakan hal-hal pokok yang dibutuhkan; (3) Verifikasi data (*conclusion drawing/verification*) berupa menarik kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan karya montase dilakukan oleh peserta didik kelas IV SD Negeri Karangrejo Kota Pati yang dilakukan secara kelompok yang dilakukan di sekolah pada hari Sabtu, 11 November 2023. Pembuatan karya montase ini setiap kelompok mendapatkan tema yang berbeda. Setiap kelompok memilih gambar bertema yang telah disediakan, yaitu “Kebersihan Lingkungan”, “Bermain”, “Peternakan”. Pada kegiatan ini peneliti membagi peserta didik menjadi 3 kelompok yaitu kelompok 1, 2, dan kelompok 3. Adapun proses pembuatan karya montase yang dilakukan oleh 3 kelompok tersebut sebagai berikut.

Langkah pertama yang dilakukan yaitu menyiapkan alat dan bahan.. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada proses ini seluruh kelompok tidak dijumpai kendala. Seluruh kelompok telah mempersiapkan alat masing-masing. Langkah kedua adalah memotong gambar. Masing-masing anggota memotong gambar yang telah disediakan sesuai dengan bentuk dan polanya. Langkah ini sedikit sulit, karena telah dijumpai kelompok yang mengalami kesulitan saat memotong objek gambar yang rumit, seperti ranting pohon, dan objek-objek lainnya yang berukuran kecil. Langkah ketiga, yaitu menyusun penempatan gambar sebelum gambar ditempel. Pada langkah ini perlu adanya kreativitas dan perlu adanya imajinasi yang kuat. Hal ini selaras dengan Marcelina, (2023) yang menjelaskan bahwa kegiatan menempel seperti montase merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak dengan cara menempel secara leluasa berbagai bahan yang merangsang kreativitas. Langkah keempat, yaitu menempel potongan ilustrasi objek sesuai dengan posisi yang telah disusun pada langkah sebelumnya. Langkah ini diperlukan ketelitian, karena jika posisi objek salah maka tidak dapat diubah. Langkah terakhir yaitu *finishing* berupa menggambar dan mewarnai bagian yang masih kosong atau belum terisi dengan objek. Masing-masing kelompok menggambar bagian kosong tersebut dengan gar tangan mereka sendiri, kemudian mereka mewarnainya dengan krayon.

Kegiatan berkarya montase tersebut dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus menciptakan sikap kerjasama dengan baik sebagaimana

arah dari Konsep Pendidikan Seni itu sendiri. Restian, (2023) menjelaskan bahwa konsep pendidikan seni dalam pendidikan seni tingkat dasar dan menengah bertujuan untuk terbentuknya sikap seimbang antara intelektual dan sensitif, rasional dan irasional, rasional dan emosional sensitif. Terutama pada pembelajaran secara berkelompok. Hal ini diulas oleh Sarah & Witarsa, (2023) Kemampuan seorang peserta didik dalam berkolaborasi kelompok saat belajar juga memerlukan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Pasalnya dalam berkolaborasi diperlukan sikap yang matang dari para anggota, apalagi jika peserta didik mempunyai pendapat yang berbeda. Tentu saja hal ini membutuhkan keterampilan sosial yang baik dan kemampuan mengatasi emosi. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peserta didik terlihat antusias dengan kegiatan yang dilakukan. Beberapa peserta didik telah mampu menyeimbangkan kemampuan intelektualnya dengan sikapnya, terutama pada sikap kerjasama.

Adapun berdasarkan hasil observasi, kegiatan membuat karya seni montase yang dilakukan secara berkelompok terdapat wujud kerjasama antar anggota dalam satu kelompok. Sikap kerjasama selama pembuatan karya montase didapat melalui pengamatan berdasarkan empat aspek kerjasama diantaranya: (1) keterampilan mengkoordinir; (2) tanggung jawab dan kontribusi; (3) komunikasi; (4) produktifitas. Keempat aspek tersebut diamati pada setiap kelompok selama kegiatan berkarya seni tersebut berlangsung.

Aspek keterampilan koordinasi dan pembagian tugas berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ketiga kelompok telah mampu mengkoordinir atau membagi tugas seluruh anggota terhadap kegiatan yang dilaksanakan dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat ketika menempel objek yang telah dipotong dan disusun penempatannya, mereka membagi kegiatannya terdapat siswa A yang memberi lem dan siswa B menempel sesuai dengan penempatan yang telah ditentukan.

Aspek tanggung jawab diamati dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam satu kelompok dapat bekerjasama dan masing-masing anggota tanggung jawab terhadap *jobdesk* yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang bersedia melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap dirinya sendiri dan orang lain. (Melati, dkk 2021) Tujuan pada aspek ini diperkuat oleh Nafi'an, (2019) bahwa maksud dari tanggung jawab individual dalam kelompok adalah kelompok

bersandar pada kegiatan individual seluruh anggota kelompoknya. Artinya, dalam satu kelompok dapat berjalan lancar jika masing-masing anggotanya mau berkontribusi aktif pada setiap kegiatan dan tanggung jawab dengan pembagian tugasnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa masing-masing anggota dari kelompok 1, 2 dan 3 terlihat bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan sesuai dengan *jobdesk* seperti menggunting, memotong sisa alas media yang nantinya akan dikolaborasikan dengan proses yang akan dilakukan secara bersama-sama seperti menempel dan mewarnai



**Gambar 1. Kelompok 1 kerjasama saat mewarnai**



**Gambar 2. Kelompok 3 kerjasama saat menempelkan objek gambar**



**Gambar 3. Kelompok 2 kerjasama saat mewarnai karya montase**



**Gambar 4 Kelompok 3 kerjasama saat menggunting ilustrasi**

Adapun pada aspek komunikasi, berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebagian besar anggota kelompok dapat mengkomunikasikan tugas, tanggung jawab, idenya selama melakukan kegiatan. Komunikasi juga merupakan wujud interaksi sosial ketika melakukan kerjasama. Kerjasama merupakan suatu bentuk bersosialisasi yang didalamnya ditunjukkan kegiatan-kegiatan tertentu untuk saling membantu dan mencapai tujuan bersama dengan saling memahami kegiatan masing-masing (Septiani & Djuhan, 2021). Maka dari itu penting adanya sebuah komunikasi, jika komunikasi antar siswa kurang baik dan hal ini menandakan siswa tidak dapat diajak bekerjasama. Abdulsyani (1994). Berdasarkan hasil observasi, terdapat satu anggota pada kelompok 2 yang kurang berkontribusi dan berkomunikasi dengan anggota lainnya melainkan hanya mengamati teman-temannya yang bekerja. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada guru kelas IV, salah seorang peserta didik tersebut mempunyai kekurangan dalam hal bersosialisasi, sehingga sedikit sulit untuk melakukan kerjasama dengan anggota kelompok. Namun peserta didik yang lain selebihnya jika dilihat dari sisi keterampilan



bersosialisasi individu, masing-masing sudah dapat dikatakan baik. Artinya, peserta didik lainnya mampu mengkomunikasikan proses pembuatan karya seni tersebut dengan baik.

Keempat yaitu Produktifitas. Aspek ini akan berpengaruh dengan ketepatan waktu dalam pengerjaan karyanya. Produktifitas akan terjalin dengan baik jika setiap kelompok mampu membagi tugas dan setiap anggota tanggung jawab dan saling berkontribusi dengan baik pula. Berdasarkan hasil observasi, ketiga kelompok tersebut mampu menyelesaikan 5 menit setelah waktu yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena terhambat saat proses memotong objek. Peserta didik merasa kesulitan saat memotong objek dengan alur yang rumit seperti pohon yang mempunyai alur daun cenderung berkelok-kelok, sehingga perlu kefokuskan dan keterampilan motorik halus yang baik. Motorik halus adalah suatu aktivitas yang memerlukan penguasaan mata dan tangan sebagai tumpuannya serta otak yang berperan sebagai untuk mengontrol aktivitas tersebut (Khadijah & Amelia, 2020). Contoh aktivitas motorik halus antara lain menggerakkan benda dengan tangan, memotong, menulis (Maemunah & Siahaan, 2021). Adapun saat *finishing* yaitu menggambar dan mewarnai. Ketiga kelompok telah produktif pada tahap mewarnai karena mereka saling kerjasama, membantu satu sama lain agar proses pewarnaan cepat selesai.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Proses pembuatan karya montase di kelas IV A SD Negeri Karangrejo dengan persiapan dari alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya montase, proses memotong gambar yang sesuai dengan pola dan bentuknya dengan rapi di gambar yang ukurannya besar, penyusunan gambar, mengelem dan menempelkannya pada kertas gambar, terakhir (*finishing*), semua kelompok bisa memberikan pewarnaan dengan baik dan rapi.

Selanjutnya, Sikap kerja sama selama pembuatan karya montase diperoleh melalui pengamatan berdasarkan empat aspek kerjasama diantaranya: (1) keterampilan mengkoordinir; (2) tanggung jawab dan kontribusi; (3) komunikasi; (4) produktifitas. Wujud kerja sama berdasarkan aspek tersebut ditemukan saat mengkoordinir atau membagi tugas seluruh anggota terhadap kegiatan yang dilaksanakan seperti saat memotong ilustrasi, mengelem dan menempelkannya pada kertas gambar, dan pada saat *finishing* yaitu mewarnai.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdulysani. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (p. 156). Jakarta: Bumi Aksara.
- Andri, & Istyawati. (2013). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP TINGKAT KERJASAMA SISWA DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TPM PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR DI SMKN 1 JETIS MOJOKERTO*.
- Auliawati, N., & Anggraini, D. (2021). Studi Deskriptif Hasil Karya Seni Montase Pada Bidang Tiga Dimensi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 83–93.
- Darma, S. P., & Husain, M. S. (2022). *Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Sd Kartika Ix-2 Armed Makassar*.
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-Teknik Observasi*. 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hidayatin Nisa, P., Tarmizi, P., Anggraini, D., & Bengkulu, U. (2022). PEMBUATAN KARYA MONTASE DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KERJA SAMA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2626>
- Khadijah, & Amelia. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. KENCANA.
- Maemunah, & Siahaan, L. H. (2021). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain dengan Media Barang Bekas di TK Atika Thohir Falak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Magta, M., Ujianti, P. R., & Permatasari, E. D. (2019). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok a. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 212. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21261>
- Marcelina, L., Desyandri, & Mayar, F. (2023). Teori Menempel Pada Seni Rupa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2753–2765. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1003>
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3062–3071. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1229>
- Nafi'an. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU SMADAERAH BINAAN DI KABUPATEN BATANGDALAM MERANCANG PEMBELAJARAN

MODEL TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) MELALUI WORKSHOP TAHUN 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, VI, 82.

- Nurhaedah, Suarlin, & Antika, R. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP SIKAP KERJASAMA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV SDN 1 LIMBUNG PUTRI KAB.GOWA. *Pinisi Journal of Education*, 2(6), 190–205.
- Rahmaniah, N., Oktaviani, A. M., & Arifin, F. (2023). *Berpikir Kritis dan Kreatif: Teori dan Implementasi Praktis dalam Pembelajaran*. Publica Indonesia Utama.
- Restian, A. (2023). *Seni Budaya SD Aktualisasi Merdeka Belajar*. UMM Press.
- Sarah, T., & Witarsa, R. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kolaborasi terhadap Keterampilan Menirukan Gerak Hewan pada Siswa Sekolah Dasar. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 1).
- Septiani, B., & Djuhan, M. W. (2021). UPAYA GURU MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN IPS. In *JIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Nomor* (Vol. 1).
- Sudibjo, N., Sari, N. J., & Lukas, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Menumbuhkan Perilaku Kreatif, Minat Belajar, Dan Kerja Sama Siswa Kelas V Sd Athalia Tangerang. *Akademika*, 9(01), 1–16. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i01.736>
- Tahir, R., & Iswahyudi, M. S. (2023). *PERILAKU ORGANISASI: Teori & Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Theodoridis, T., & Kraemer, J. (n.d.). *Qualitative Research Data Collection Methods*Title. 1–4.
- Umahat, A. K., Dasar, P., Proses, D., Karya Montase, P., Negeri, S. D., Anisya', K. B., Umahat, K., & Bengkulu, U. (2019). *Deskripsi Proses Pembuatan Karya Montase SD Negeri 74 Kota Bengkulu*.